

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukuan UUD 1945 pada alinea IV, maka pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang selaras dengan tuntutan pendidikan serta kebutuhan lingkungan masyarakat. Sekolah memegang peran penting dalam pendidikan, dan sangat berpengaruh pada pembentukan pribadi dan kemampuan anak.

Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kemajuan pendidikan terutama untuk mempersiapkan anak didik yang diarahkan ke tujuan pendidikan dasar di atas. Namun ini hendaknya tidak hanya guru saja yang berperan, tetapi perlu adanya dukungan dan faktor-faktor yang lain. Salah satu di antara faktor tersebut adalah bagaimana dapat menciptakan situasi pembelajaran yang baik untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik banyak ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain : persiapan guru, penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, penggunaan media pembelajaran yang tepat, kesiapan murid dalam menerima pelajaran. Dengan pengetahuan ini guru mampu memahami hubungan berbagai komponen proses komunikasi dengan keberhasilan mengajar.

Sekolah Dasar Negeri 1 Mlese Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten merupakan salah satu sekolah dasar di pedesaan yang mungkin

boleh dikatakan jauh dari kemajuan teknologi. Mayoritas orang tua siswa sebagai petani, sehingga penghasilan yang pas-pasan mengakibatkan kendala dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada terbatas pada syarat cukup atau bahkan kurang dari keadaan cukup. Proses pembelajaran di sekolah ini belum banyak menggunakan variasi dalam penyampaian materinya. Metode pembelajaran yang digunakan oleh kebanyakan guru adalah metode ceramah saja. Keadaan ini mengakibatkan hasil belajar yang dicapai oleh sekolah ini belum maksimal.

Berdasarkan pengamatan guru kelas II di SD Negeri 1 Mlese, siswa kelas II pada tahun pelajaran 2012/2013 banyak yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA. Pada tahun pelajaran 2012/2013 semester gasal, hasil ulangan IPA pada tes sumatif ke dua dari 23 siswa yang mendapat nilai < 4 ada 5 anak, nilai 4,1-5 ada 5 anak, nilai 5,1 – 6 ada 5 anak, dan yang mendapatkan nilai lebih dari 6 ada 7 anak. Jadi dari 23 anak kelas II yang nilainya di bawah KKM (65) ada 15 anak (34%).

Dalam proses pembelajaran sering dijumpai adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dimungkinkan siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran yang diberikan guru terlebih mata pelajaran IPA yang dianggap sulit atau penyampaian materi yang kurang tepat atau memang kurang tepatnya metode belajar yang digunakan

sehingga siswa menjadi enggan berfikir dan mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam proses pembelajaran IPA, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga konsep dasar IPA kurang jelas. Akibatnya siswa menjadi pasif dan selalu merasa kesulitan sehingga menjadi tidak berminat terhadap pelajaran IPA.

Peningkatan hasil belajar siswa harus diupayakan secepat mungkin, mengingat yang dihadapi adalah siswakesel II yang sebentar lagi anak naik kelas III dan mata pelajaran IPA adalah materi pokok yang nantinya diadakan ujian berstandar nasional. Dan keseluruhan proses belajar di sekolah, kegiatan belajar siswa merupakan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran sangat tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai pengalaman belajarnya.

Melihat keadaan ini, peneliti mencoba menggunakan variasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA. Untuk itu perlu dicoba dilakukan pembelajaran dengan menggunakan gambar untuk menarik minat siswa kelas II karena selama ini jarang penggunaan gambar dalam pembelajaran. Karena menurut dugaan kami, mungkin siswa sulit memahami penjelasan guru dan tidak berani bertanya kepada guru, tetapi akan lebih mudah memahami apabila siswa melihat gambar dengan kelompoknya untuk membuktikan pernyataan-pernyataan dalam pelajaran IPA, dan tidak takut menanyakan

kesulitan yang dihadapi. Dengan cara demikian diharapkan semua siswa aktif dan motivasibelajar meningkat sehingga diharapkan hasil belajar juga meningkat.

Dari berbagai uraian dan fakta diatas, penulis sangat berminat untuk meneliti supaya meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan penggunaan media gambar pada siswa kelas II SD Negeri 1 Mlese, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 melalui Penelitian Tindakan Kelas.

B. Perumusan Masalah

Dari hasil diskusi antara penulis dengan teman sejawat serta temuan-temuan masalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas II dengan materi pengaruh matahari bagi bumi, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran sangat kompleks, maka yang menjadi fokus perbaikan adalah :

Apakah dengan penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dalam memahami pengaruh matahari bagi bumi.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penulisan laporan ini bertujuan umum menanggulangi masalah atau kesulitan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dihadapi guru.

Sedangkan secara khusus laporan ini bertujuan untuk :

Mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan media IPA pada materi pengaruh matahari bagi bumi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru sebagai peneliti dan bagi siswa.

a. Bagi guru

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan kemampuan profesional.
3. Meningkatkan rasa percaya diri.

b. Bagi siswa

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Memudahkan siswa menerima pembelajaran.
3. Untuk menghilangkan verbalisme pada siswa.
4. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Untuk meningkatkan minat siswa.